

**GAMBARAN SELF-ESTEEM PADA PEREMPUAN
DEWASA AWAL PENDERITA *SYSTEMIC LUPUS
ERYTHEMATOSUS (SLE)***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

**Disusun oleh:
Rizka Amalia
NIM 21107010036**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Dosen Pembimbing Skripsi
dr. Murtafiqoh Hasanah, Sp.SA
NIP 19790629200501 2 007**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3464/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul :Gambaran *Self-Esteem* pada Perempuan Dewasa Awal Penderita *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE)

GAMBARAN *SELF-ESTEEM* PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL PENDERITA *SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS* (SLE)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKA AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010036
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
dr. Murtafiah Hasanah, Sp.S.
SIGNED

Valid ID: 68a2d711bfb4d



Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 68a4f5c87b6a



Penguji II
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 68a3923a2358f



Yogyakarta, 05 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68a544df1332f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Amalia

NIM : 21107010036

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Gambaran Self-Esteem Pada Perempuan Dewasa Awal Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



Rizka Amalia

NIM: 21107010036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizka Amalia
NIM : 21107010036
Judul Skripsi : Gambaran Self-Esteem Pada Perempuan Dewasa Awal Penderita Systemic Lupus Erythematosus (SLE)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Pembimbing

dr. Murtafah Hasanah, Sp.S
NIP 19790629200501 2 007

HALAMAN MOTTO

“Nanti engkau juga akan paham tentang skenario Allah yang paling indah. Di saat engkau tidak berniat mencari sesuatu tetapi justru Allah menghadirkan anugerah. Disaat engkau tidak pernah berpikir untuk mengejar tapi Allah memberikan kemudahan untuk engkau dapatkan”

(Gus Baha)

“The More You Give, The More You Receive”

“Kalau Allah udah milih kita, berarti kita mampu”

(Informan S)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati dan hormat saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang Maha Segalanya, yang selalu melindungi dan menulis segala takdir terbaik-Nya untuk saya dan dengan pertolongannya saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Kedua orang tua saya dan adik yang selalu memberi dukungan serta doanya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini adalah wujud keberhasilan orang tua saya dalam membimbing dan mendukung saya sejauh ini. Terimakasih yang tiada batasnya karena selalu mengusahakan yang terbaik untuk saya.

Untuk dosen pembimbing saya Ibu dr. Murtafiqoh Hasanah, Sp.S, suatu kebanggaan tersendiri bisa menjadi anak bimbingan ibu. Terimakasih untuk segala bimbingan, dukungan, nasihat, doa, dan kesabarannya dalam membimbing skripsi ini dari awal sampai akhir.

Untuk diri saya juga, “Rizka Amalia” terimakasih sudah berjuang dan tidak menyerah menjalani segala tantangan hidup ini. Ternyata satu-satu mampu terlewati.

Serta, untuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan petunjuk-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tanpa karunia-Nya, upaya keras ini tentu tidak akan membuahkan hasil. Tak lupa, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sejati, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu pelaksanaan tugas akhir ini sampai selesai.

1. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S. Ag., M A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu dr. Murtafiqoh Hasanah, Sp., S., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah berkenan memberikan dukungan berupa nasihat, saran, dan doanya untuk saya. Terimakasih untuk kesabaran ibu yang tiada batasnya menghadapi saya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu kebersamai dan melindungi ibu beserta keluarga.
5. Bapak Aditya Dedi Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberi dukungan berupa motivasi dan nasihatnya selama 4 tahun saya menempuh Pendidikan S1 Psikologi ini. Semoga Allah selalu kebersamai dan melindungi bapak beserta keluarga.
6. Ibu Dr. Pihasnawati, S.Psi., M.A., Psikolog yang sudah memberikan pengalaman baru di dunia perkuliahan ini. Semoga hal-hal baik menyertai ibu dan keluarga.
7. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku dosen penguji 1 yang sudah berkenan memberikan saran dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini lebih baik.
8. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., selaku dosen penguji 1 yang sudah berkenan memberikan saran dan masukan kepada saya sehingga skripsi ini lebih baik.
9. Segenap dosen prodi psikologi dan seluruh staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan,

dan fasilitas yang telah diberikan sehingga proses belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

10. Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Mujiyem, selaku kedua orang tua penulis yang tidak ada hentinya mencukupi kebutuhan saya dan memberikan dukungannya. Terimakasih banyak atas segala pengorbanan dan cinta kasihnya yang pada akhirnya mampu mengantarkan penulis sampai di titik ini. Semoga bapak dan mamak sehat selalu sehingga bisa menemani Rizka di langkah-langkah selanjutnya.
11. Adikku tercinta, Arsyila Farzana. Teimakasih sudah memberi warna ceria di rumah. Terimakasih sudah menghadirkan tawa di tengah hiruk pikuk skripsi yang melelahkan. Semoga Langkah-langkahmu ke depan selalu dibersamai-Nya.
12. Masku sepupu, Mas Aan, yang sudah seperti kakak kandung penulis sendiri. Terimakasih sudah sering membantu dalam banyak hal. Semoga segera dipertemukan dengan jodoh yang baik dan menerimamu.
13. Kepada teman penulis, Elly, yang sudah kebersamai penulis sejak MI sampai sekarang. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk bercerita walaupun hanya itu-itulah saja ceritanya. Semoga ke depan banyak hal-hal baik menyertai kita.
14. Kepada teman penulis, Dewi, yang selalu penulis beri pertanyaan-pertanyaan tak terduga dan tempat bercerita

juga. Terimakasih sudah menghadirkan tawa. Semoga ke depan banyak hal-hal baik menyertai kita.

15. Teman-teman di Tahpiz Maniez, Rohim, Mas Didan, Oja, Faiz, Mba Ul, dan Mba Mifty. Terimakasih sudah memberi warna dalam perkuliahan ini. Terimakasih sudah menjadi tempatku pulang dan healing yang luar biasa. Senang bisa dipertemukan dengan kalian karena alquran. Semoga selamanya silaturahmi kita selalu terjaga.
16. Kepada teman perkuliahan, Zakiya, Annisa, dan Sanah yang penulis temui di bangku perkuliahan dan sering penulis repotkan. Terimakasih telah kebersamai selama 4 tahun ini. Terimakasih untuk waktu, tenaga, dan doa yang selalu kalian hadirkan di saat penulis butuhkan. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian lakukan dan silaturahmi ini akan selalu terjaga.
17. Kepada teman penulis, Cika dan Ardhan yang sudah kebersamai selama 4 tahun di perkuliahan ini. Semoga hal-hal baik menyertai kita.
18. Kepada teman-teman psikologi kelas A yang selalu memberi support selama 4 tahun perkuliahan ini. Semoga kita bisa meraih mimpi masing-masing.
19. Teman-temanku KKN 114 Gayamdompo, Sulaiman, Nisa, Nasywa, Ulfa, Ira, Sabrina, Mufid, Bintang, dan Masitoh, yang kenangannya tidak akan pernah penulis

lupakan. Terimakasih sudah memberikan support sampai saat ini. Semoga hal-hal baik menyertai kita.

20. Tim les Abel, bunda Ika, mba Caca, mba Fanny, dan anak-anak yang penulis ajar. Terimakasih karena sudah mengajarkan kesabaran di tengah skripsi yang penulis kerjakan.
21. Teman-teman di Rumah Konsul yang selalu memberi support dan kebersamaan penulis dari sejak verbatim hingga penelitian ini selesai.
22. Kepada para informan yang luar biasa. Terimakasih telah mau meluangkan waktu. Banyak hal yang penulis dapat ambil hikmahnya dari kisah dan perjuangan para informan. Semoga banyak hal-hal baik menyertai dan diberi kekuatan menghadapi lupus tersebut.
23. Untuk diri penulis sendiri, Rizka Amalia. Terimakasih untuk banyak hal yang diusahakan. Terimakasih untuk letih yang kadang dikesampingkan. Terimakasih untuk pikiran yang rela banyak terbagi. Selamat sudah mampu melewati ini. Mari berjuang lagi untuk hal-hal menakjubkan di depan.
24. Untuk seseorang yang kebersamaan penulis dalam doanya walaupun penulis tidak tau siapa dirinya. Terimakasih untuk doa-doa baik yang telah dilantarkan untuk penulis yang barangkali menguatkan penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga takdir baik membawa kita untuk bertemu di waktu yang tepat.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang sudah diberikan. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan psikologi serta bidang kehidupan lainnya.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Peneliti



Rizka Amalia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

GAMBARAN SELF ESTEEM PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL PENDERITA SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE)

Rizka Amalia

21107010036

INTISARI

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) merupakan penyakit autoimun kronis yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan penderitanya, termasuk kondisi psikologis seperti *self-esteem*. Perempuan dewasa awal yang berada dalam fase perkembangan dan tuntutan sosial yang tinggi menjadi kelompok yang rentan mengalami penurunan *self-esteem* akibat perubahan fisik, pembatasan aktivitas, dan stigma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-esteem* pada perempuan dewasa awal penderita SLE serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi pada partisipan perempuan dewasa awal penderita SLE yang dipilih secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap gambaran *self-esteem* informan dari pasca terdiagnosis hingga saat ini. Gambaran *self-esteem* yang muncul adalah kemampuannya dalam mengendalikan pikiran negatif dan penyesuaian diri mampu membuat informan merasa berguna, produktif, dan bangga. Dukungan sosial yang diterima membuat informan merasa memiliki kemampuan sama dengan yang lain dan bersemangat dalam menjalani pengobatan. Prestasi yang diperoleh membuat informan kembali mengusahakan mimpinya. Kebermanfaatan yang informan lakukan untuk orang

lain membuatnya merasa bermakna dan berdaya. Gambaran *self-esteem* tersebut sesuai dengan aspek *self-esteem* menurut Coopersmith yang peneliti gunakan sebagai pedoman yaitu *power, significance, competence, dan virtue*. *Self-Esteem* yang muncul tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti dukungan sosial, prestasi, dan nilai pribadi.

Kata kunci: *self-esteem*, SLE, perempuan dewasa awal



GAMBARAN SELF ESTEEM PADA PEREMPUAN DEWASA AWAL PENDERITA SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS (SLE)

Rizka Amalia

21107010036

ABSTRAK

Systemic Lupus Erythematosus (SLE) is a chronic autoimmune disease that affects various aspects of a patient's life, including psychological conditions such as self-esteem. Young adult women, who are in a developmental phase with high social demands, are particularly vulnerable to decreased self-esteem due to physical changes, activity restrictions, and social stigma. This study aims to describe the self-esteem of young adult women with SLE and to identify the factors that influence it. This research employs a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving purposively selected young adult female participants diagnosed with SLE. The data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing based on the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that the informant's self-esteem from the period after being diagnosed up to the present. The self-esteem reflected includes the ability to control negative thoughts and adapt, enabling the informant to feel useful, productive, and proud. The social support received makes the informant feel equally capable as others and motivated to undergo treatment. Achievements gained encourage the informant to once again pursue her dreams. The benefits she provides to others give her a sense of meaning and empowerment. The self-esteem's subjects relates to the aspects of self-esteem proposed by Coopersmith, which the researcher used as a guideline, namely power,

significance, competence, and virtue. This self-esteem is influenced by various factors such as social support, achievements, and personal values.

Keywords: self-esteem, SLE, young adult women



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
INTISARI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat praktis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Literature Review	14
B. Dasar Teori	27
1. Self-Esteem	27
2. Sytemic Lupus Eryhemosus (SLE)	41
3. Masa Dewasa Awal.....	56

C. Kerangka Teoritik.....	59
D. Pertanyaan Penelitian.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Fokus Penelitian.....	64
C. Informan dan Setting Penelitian	64
1. Informan.....	64
2. Setting Penelitian	65
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Metode Wawancara.....	65
2. Metode Observasi	65
3. Metode Dokumentasi	66
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data	66
1. Reduksi Data.....	67
2. Penyajian Data	67
3. Penarikan Kesimpulan	67
F. Keabsahan Data Penelitian	68
1. External Audit.....	68
2. Member Checking.....	69
3. Triangulasi Teknik.....	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian	71
1. Orientasi Kancan.....	71
2. Persiapan Penelitian	72
B. Pelaksanaan Penelitian.....	74
C. Hasil Penelitian.....	77

1. Informan RLS	77
2. Informasi SLN.....	107
3. Informasi E.....	131
D. Pembahasan	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	176
A. Kesimpulan	176
B. Saran	178
1. Informan.....	178
2. Keluarga	178
3. Peneliti Selanjutnya.....	178
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN	187



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria Penegakan Diagnosis SLE Menurut EULAR/ACR (2019)	45
Tabel 4. 1 Data Diri Informan Penelitian	72
Tabel 4. 2 Proses Pengambilan Data	76
Tabel 4. 3 Pembahasan.....	160



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teoritik	61
Bagan 4. 1 Bagan Informasi RLS.....	106
Bagan 4. 2 Bagan Informasi SLN	130
Bagan 4. 3 Bagan Informasi E	147
Bagan 4. 4 Pembahasan.....	175



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Panduan Wawancara.....	187
Lampiran 2. 1 Informed Consent RLS	189
Lampiran 2.2 Informed Consent Penegakan Diagnosis RLS	190
Lampiran 2.3 Informed Consent SLN.....	191
Lampiran 2.4 Informed Consent Penegakan Diagnosis Informan SLN	191
Lampiran 2. 5 Informed Consent E	192
Lampiran 2.6 Informed Consent Penegakan Diagnosis E.....	193
Lampiran 3.1 Verbatim Pre-Eliminary Informan RLS	194
Lampiran 3.2 Verbatim 1 Informan RLS	276
Lampiran 3.3 Verbatim 2 Informan RLS	315
Lampiran 3.4 Verbatim 1 Informan SLN.....	345
Lampiran 3.5 Verbatim 2 Informan SLN.....	394
Lampiran 3.6 Verbatim 1 Informan E	417
Lampiran 3.7 Verbatim 2 Informan E	441
Lampiran 4. 1 Catatan Observasi RLS 1.....	472
Lampiran 4. 2 Catatan Observasi RLS 2.....	476
Lampiran 4. 3 Catatan Observasi SLN 1.....	480
Lampiran 4. 4 Catatan Observasi SLN.....	484
Lampiran 4. 5 Catatan Observasi E 1.....	487
Lampiran 4. 6 Catatan Observasi E 2.....	489
Lampiran 5. 1 Dokumentasi Informan RLS	491
Lampiran 5. 2 Dokumentasi Informan SLN.....	494
Lampiran 5. 3 Dokumentasi Informan E	498
Lampiran 6. 1 Kategorisasi Subjek RLS	500
Lampiran 6. 2 Kategorisasi Subjek SLN.....	518
Lampiran 6. 3 Kategorisasi Subjek E	532
Lampiran 7. 1 Member Checking Informan RLS	541
Lampiran 7. 2 Member Checking Informan SLN	542
Lampiran 7. 3 Member Checking Informan E	543
Lampiran 8 Curriculum Vitae (CV).....	544

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistemic Lupus Erythematosus (SLE) merupakan penyakit autoimun kronis kompleks yang ditandai dengan gejala yang fluktuatif, *flare* (kambuh) dan remisi (gejala berkurang) (McElhone et al., 2010). Penyakit autoimun berdampak pada berbagai organ tubuh, seperti kulit, sendi, ginjal, hingga jantung (Nurrohman et al., 2024). Penyakit autoimun merupakan kondisi di mana sistem kekebalan tubuh gagal membedakan antara sel-sel tubuh sendiri dan sel-sel asing yang menyebabkan serangan terhadap jaringan tubuh itu sendiri. Penyakit autoimun dapat dipicu oleh predisposisi genetik dan faktor lingkungan yang memicu jalur kekebalan, yang akhirnya mengarah pada kerusakan jaringan (Wang et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Lewis & Jawad (dalam Nurrohman et al., 2024) menyebutkan bahwa rata-rata kasus SLE mencapai 5,5 per 100.000 penduduk, dengan prevalensi sebesar 73 kasus per 100.000 populasi. Penyakit ini lebih banyak ditemukan pada kelompok etnis tertentu, seperti orang kulit hitam, dibandingkan dengan orang kulit putih. Selain itu, orang Asia juga memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengalami SLE dibandingkan dengan orang kulit putih.

Keparahan populasi yang terjangkit penyakit SLE ini perlu mendapat perhatian karena angka morbiditas dan mortalitas penderita SLE masih tergolong tinggi. Angka kematian penderita SLE hampir lima kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum (Fajarani & Afifah, 2024). Di Indonesia, prevalensi jumlah kasus lupus belum diketahui secara pasti. Namun, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Prof. Handono Kalim di Malang prevalensi sebesar 0,5% dari total populasi. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *Online* pada tahun 2016, terdapat 858 rumah sakit yang melaporkan tingginya angka kematian akibat lupus. Kematian akibat lupus ini mencapai 25% dari total pasien sebanyak 2.166 dengan pasien yang meninggal sebanyak 550. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan pasien yang meninggal pada tahun 2015 yaitu 110 kematian (Kemenkes, 2017). Pada tahun-tahun awal, angka kematian SLE berhubungan dengan progresifitas penyakit dan terjadinya infeksi oportunistik seperti, *mycobacterium tuberculosis*, virus, jamur, dan *protozoa*. Sementara itu, dalam jangka panjang, kematian lebih sering terkait dengan penyakit *vaskular aterosklerosis* (Fajarani & Afifah, 2024).

Apabila ditinjau dari jenis kelamin, penderita lupus banyak ditemukan pada perempuan. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnomo (dalam Wati & Satwika, 2024) menemukan bahwa banyak dari penderita

lupus yang berjenis kelamin perempuan adalah 94,6% sedangkan laki-laki hanya 5,45%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moroni et al. (2012) yang menyebutkan bahwa perempuan lebih berpotensi terkena SLE karena hormonal seperti estrogen. Estrogen dapat meningkatkan kerja sel-sel imun terutama sel B yang menghasilkan *antibody*. Saat sel-sel ini terlalu aktif, mereka bisa menyerang jaringan tubuh sendiri dan menjadi penyebab penyakit autoimun. Selain itu, berdasarkan infodatin (2017) penyakit lupus ini lebih banyak diderita pada perempuan usia 15-44 tahun pada usia dewasa awal dimana usia ini merupakan usia produktif seseorang dalam fase hidupnya.

Penyakit lupus tidak mempunyai gejala yang khas sehingga sering disebut sebagai penyakit seribu wajah (Roviati, 2012). Penderita SLE mengalami manifestasi klinis yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanzilia et al. (2021), sebanyak 73% pasien SLE menunjukkan manifestasi pada kulit, 62-67% mengalami gangguan pada sistem *muskuloskeletal*, 36% pasien menghadapi kelainan *hematologik* seperti *anemia*, *trombositopenia*, 16-38 % mengalami gangguan pada ginjal, dan 12-21% menunjukkan manifestasi klinis pada sistem saraf.

Ada beberapa problematika yang terjadi pada kasus SLE. Problematika ini dihadapi baik oleh dokter maupun pasien. Beberapa problematika yang dihadapi adalah

penegakan diagnosis, keparahan penyakit, perubahan fisik, dan dampak psikologis. Dalam hal penegakan diagnosis lupus, dokter tidak hanya melakukan satu pendekatan saja karena banyaknya gejala yang muncul. Diagnosis SLE ditegakkan berdasarkan manifestasi klinis seperti melalui pemeriksaan berbagai sistem organ yaitu konstitusional, kulit, *muskuloskeletal*, *renal*, *hematologic*, dan lain lain. Selain itu, diagnosis juga diperkuat dengan hasil pemeriksaan laboratorium (Tanzilia et al., 2021). Banyaknya pendekatan yang dilakukan oleh dokter membuat penegakan diagnosis lupus ini menjadi lama dan tidak jarang pasien mengalami perpindahan dokter dari satu dokter ke dokter yang lainnya karena gejala yang muncul dari lupus ini beragam dan menyerupai penyakit lain (Roviati, 2012). Dampak fisik dari gangguan kronis ini meliputi kondisi tubuh penderita yang terlihat kurus, munculnya ruam berbentuk kupu-kupu (*butterfly rash*), kerontokan rambut, sensitivitas terhadap sinar matahari, pembengkakan tubuh, kulit yang bersisik dan mengelupas, sariawan, rasa nyeri pada persendian tangan dan kaki, hingga kesulitan menggerakkan bagian tubuh tertentu (Prasetyo & Kustanti, 2014).

Dampak setelah ditegakkannya diagnosis dan perubahan fisik pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap sisi psikologis. Reaksi psikologis yang umum terjadi pada SLE ketika diagnosis ditegakkan adalah kesedihan, depresi,

kecemasan, regresi, dan penyangkalan (Nurrohmah et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Azizoddin et al. (2017) di Los Angeles, California menunjukkan hasil bahwa banyak pasien SLE mengalami gejala depresi (sekitar 23,1%) dan kecemasan (sekitar 41%). Ini menunjukkan bahwa pasien SLE memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari García-Carrasco et al. (2019) yang menyebutkan bahwa gangguan depresi pada wanita pengidap SLE enam kali lebih tinggi daripada wanita normal.

Selain itu, perubahan fisik yang dialami oleh penderita lupus tidak jarang membuatnya mengalami penurunan harga diri, yang akhirnya muncul ketidakpuasan dan menimbulkan stres, depresi, dan malu (Fajarani & Afifah, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sutanto et al., 2013) menyebutkan bahwa penyakit SLE memiliki dampak signifikan pada harga diri seperti merasa putus asa, kekhawatiran terhadap penampilan akibat ruam wajah dan kerontokan rambut, perasaan menjadi beban bagi keluarga dan teman, serta menghadapi stigma sosial. Pada *preliminary* penelitian yang dilakukan oleh Sari Dewi (2021) pada penderita lupus ditemukan hasil bahwa terdapat 17 orang dengan rincian 6 orang merasa dirinya tidak berguna, 6 orang merasa malu karena manifestasi klinis lupus, dan 5 orang merasa tidak mampu melakukan sesuatu dengan baik seperti orang pada

umumnya. Sementara itu, dari data skrining penelitian tersebut, ditemukan bahwa beberapa anggota memiliki tingkat harga diri yang rendah dan sebagian besar berada pada tingkat sedang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wati & Satwika (2024) dalam bentuk wawancara pada odapus juga mengemukakan bahwa respon saat pertama kali terdiagnosa lupus adalah merasa bingung dengan apa yang dialami, mulai memandang diri secara negatif, hingga putus asa (Wati & Satwika, 2024).

Peneliti telah melakukan *pre-eliminary* untuk mengetahui informasi seputar SLE. Wawancara *pre-eliminary* ini dilakukan pada informan R. Informan merupakan penderita SLE sejak tahun 2020. Dalam wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat masalah pada self-esteem informan yang ditunjukkan dari hasil wawancara berikut,

Subjek R mengalami beberapa gejala yaitu *butterfly rash*, sariawan, anemia, dan nyeri pada sendi.

“iya tapi gak semerah temen yang lain gak keliatan gitu ya gak terlalu keliatan, makanya itulah kenapa sebingung itu dokternya karena ya aku ada tapi bingung antara itu tuh emang butterfly rash atau memang masalah puber karena 17 tahun mereka juga mempertimbangkan ini anak lagi puber bisa aja ini masalah kulit biasa gitu (R/S1/PE:1246-1253)”

“kok aku sariawannya ngene banget gitu terus sampai sariawan coklat terus gak cuma satu jadi kan jarang ya kalau kita sariawan langsung dua apa tiga itu tuh empat nek gak salah (R/S1/PE:1273-1278)”

“emang leukositnya juga kelebihan terus eritrositnya di bagian sel darah merah itu kan ada eritrosit terus ini karena itu dia juga 1,64 dari nilai normalnya 4-5. Jadi sangat rendah kan. Terus hemoglobinnya 4,2 dia udah dilabeli anemia (R/S1/PE:669-674)

“sesekali aja sekali-sekali aja sih enggak tapi memang pernah dulu sampai susah jalan tapi nyari sendinya itu tuh pas udah di rumah sakit sampai ke kamar mandi pas itu tuh dipapah terus aku mau ke kamar mandi itu hampir gak bisa jongkok (R/S1/PE:1298-1303)

Selain itu informan R juga mengatakan bahwa dirinya malu ketika berinteraksi dengan orang lain akibat perubahan fisik yang dialami.

“Aku wedi banget ketemu orang pas itu karena orang orang kalau yang ngelihat aku ee prosesku mungkin ga begitu kerasa ya maksudnya kayak bertahap gitu lho le makin gede pipiku tuhkan gak yang tiba tiba gini terus sett gitu kan engga jadikan bertahap. Nah tapi kalau orang yang gak pernah ketemu kan tiba tiba, loh (menirukan ekspresi kaget). Aku tu gamau menghadapi mereka,(R/S1/PE:1744-1753)”

Informan juga mengalami stress akibat banyaknya pantangan yang harus dia lakukan akibat dari penyakitnya tersebut.

“orang biasa berkegiatan seperti biasa aja mereka bisa stresnya apa lagi aku yang banyak pantangannya gimana caranya aku nggak bisa stress, nesu aku, marah rasanya, kayak urip kok susah men (R/S1/PE:1487-1491)”

Dalam hal harga diri, informan sempat berpikiran dirinya tidak mampu melakukan banyak hal lagi dan sempat putus asa karena informan adalah individu yang banyak

berkegiatan di sekolah dan mendapatkan prestasi lalu tiba-tiba ketika di puncak pencapaian tersebut, informan R harus menerima diagnosis lupus.

“pas itu tuh rasanya aku tidak bisa apa-apa aku tidak boleh ini, tapi pas itu tuh rasanya kayak aku gak bisa apa-apa gitu aku gak boleh ini, gak boleh itu, pokoknya aku langsung merasa kehilangan semua change-ku untuk maju rasanya kayak gitu (R/S1/PE:1548-1552)”

Self-esteem merupakan keyakinan, opini, sikap, nilai, dan perasaan sadar individu tentang dirinya sendiri (Rosenberg & Simmons, 1972). Menurut Coopersmith (1967) *self-esteem* adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap kelayakan yang tercermin dalam sikap yang dimiliki terhadap dirinya sendiri. Penilaian individu terhadap diri mereka sendiri mencakup dua hal yaitu evaluasi diri (bagaimana seseorang menilai kemampuan, nilai, dan identitas mereka) dan ekspresi perilaku (bagaimana penilaian tersebut tercermin dalam perilaku dan interaksi sosial mereka) (Coopersmith, 1959). Harga diri tidak hanya merupakan hasil dari interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sumber daya yang penting dalam menjaga kesejahteraan individu dan stabilitas hubungan sosial (Cast & Burke, 2002).

Pada masa dewasa awal, *self-esteem* diperkirakan mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya ketika paruh baya. Pada masa dewasa awal, individu akan menyelesaikan beberapa tugas penting dalam perkembangan

seperti menyelesaikan pendidikan memulai karir, atau menemukan pasangan hidup (Liu et al., 2019). Peningkatan *self-esteem* pada dewasa awal ini disebabkan oleh keberhasilan individu dalam menjalankan peran dan tugas tersebut dan umpan balik sosial atas perannya (Bleidorn et al., 2016). Namun, pada masa ini, *self-esteem* juga dapat mengalami penurunan karena individu membandingkan pencapaiannya dengan teman sebaya. Selain itu, penyakit kronis juga menjadi penyebab terjadinya penurunan *self-esteem* (Liu et al., 2019). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 menyebutkan bahwa individu dewasa usia 18–34 tahun melaporkan memiliki setidaknya satu kondisi kronis mencapai lebih dari setengah populasi (53,8%), sedangkan hampir seperempatnya (22,3%) melaporkan memiliki lebih dari satu kondisi kronis (Watson et al., 2022). Penyakit kronis pada dewasa awal ini menjadi tantangan tersendiri karena beberapa individu di masa ini belum memiliki kesiapan untuk menghadapi hal yang tidak terduga terjadi di usianya karena belum memiliki kapasitas penyesuaian diri yang baik. Selain itu, mereka juga akan merasa hidup tidak berjalan seperti teman-temannya sehingga memengaruhi performa dalam menjalankan tugas perkembangan (Liu et al., 2019).

Selain penyakit kronis, *self-esteem* juga dipengaruhi oleh gender. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bleidorn et al., (2016), laki-laki lebih memiliki *self-esteem* yang tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut

disebabkan oleh peran gender dan stereotipe yang ada di masyarakat. Selain itu, pada penderita penyakit kronis, *self-esteem* perempuan memiliki hasil yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal tersebut disebabkan karena persepsi laki-laki dalam memandang penyakit tersebut dan tidak terlalu memikirkan akibat fisik dari penyakit tersebut (Opheim et al., 2020). SLE merupakan penyakit kronis yang kebanyakan penderitanya adalah perempuan di usia produktif. Hal tersebut perlu mendapat perhatian karena perempuan yang terkena SLE juga lebih rentan mengalami *flare* karena hormon prolaktin yang di duga menjadi salah satu penyebab *flare* pada penderita SLE (Tanzilia et al., 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan manfaat *self-esteem* pada penderita penyakit kronis. Penelitian yang dilakukan oleh Isro'in et al. (2024) memberikan hasil bahwa *self-esteem* yang dimiliki oleh pasien yang menjalani *hemodialisis* dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pembatasan cairan. *Self-esteem* ini dapat memiliki pengaruh karena seseorang yang memiliki *self-esteem* tinggi memungkinkan individu mampu menerima dirinya. Selain itu, *self-esteem* yang tinggi dapat membuat pasien menjadi lebih percaya pada dirinya bahwa ia mampu menghadapi situasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yulianti & Mardiyani (2023) memberikan hasil bahwa harga diri pada pasien gagal ginjal mampu

memengaruhi kualitas hidup pada pasien. *Self-esteem* berpengaruh dalam cara pasien tersebut menilai kualitas hidup mereka. Pasien yang merasa baik tentang diri mereka lebih cenderung memiliki pandangan positif terhadap kualitas hidup mereka meskipun dalam kondisi sakit.

Penelitian yang akan dilakukan ini hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh latif et al. (2018) yang berjudul *Effect of Systemic Lupus on patient's Self-Esteem and Quality of Life*. Pada jurnal tersebut, peneliti hanya sebatas menyoroti dampak dari lupus terhadap *self-esteem* melalui pendekatan kuantitatif sehingga kurang bisa diketahui lebih dalam mengenai pengalaman yang dialami penderita yang dapat memengaruhi *self-esteem*nya. Maka dari itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan metode yang berbeda yaitu kualitatif. Pemilihan pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran terkait *self-esteem* penderita melalui pengalaman yang mereka jalani dan faktor-faktor apa yang dapat berpengaruh terhadap *self-esteem*.

Penelitian mengenai *self-esteem* pada perempuan penderita SLE ini penting karena berdasarkan penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya bahwa banyak perempuan produktif usia 15-44 tahun yang menderita SLE (Kemenkes, 2017). Perubahan fisik akibat penyakit maupun pengobatan, seperti ruam kulit, kenaikan berat badan, dan nyeri sendi dapat memicu penurunan *self-esteem* serta gangguan kualitas

hidup. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara SLE dengan *self-esteem* dan kualitas hidup, serta korelasi positif signifikan antara *self-esteem* dan kualitas hidup penderita (latif et al., 2018). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang “Gambaran *Self-Esteem* Pada Perempuan Dewasa Awal Penderita *Systemic Lupus Erythematosus (SLE)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini akan memfokuskan pada batasan pokok yaitu “Bagaimana gambaran *self-esteem* pada perempuan dewasa awal yang menderita SLE (*Sistemic Lupus Eritematosus*)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait gambaran *self-esteem* pada perempuan penderita lupus dewasa awal dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya literatur tentang gambaran *self-esteem* pada penderita penyakit SLE

- b. Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan *self-esteem* pada perempuan penderita SLE.
- c. Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema terkait *self-esteem* dan berkaitan dengan variabel lain.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan gambaran *self-esteem* perempuan dewasa awal yang menderita SLE pada tenaga medis.
- b. Menjadi bahan edukasi untuk keluarga dan orang-orang terdekat agar mampu memberikan dukungan guna terciptanya *self-esteem*.
- c. Meningkatkan kesadaran diri mereka tentang pentingnya *self-esteem* dalam menjaga kualitas hidup dan mendorong mereka mencari dukungan atau bantuan psikologis yang sesuai.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ketiga informan menunjukkan dinamika *self-esteem* yang hampir sama. Pada awal terdiagnosa SLE, semua informan memiliki persepsi negatif, kesedihan, dan kekhawatiran terhadap dampak dari penyakit tersebut terutama nyeri sendi dan perasaan mudah lelah yang membatasi aktivitas mereka sehari-hari. Penyakit tersebut juga menimbulkan pemikiran negatif tentang pencarian pasangan dan resiko pewarisan penyakit pada keturunan apabila mereka sudah menikah.

Seiring berjalannya waktu mereka mulai menerima penyakit yang di derita. Dalam penerimaan ini, masing-masing informan memiliki alasan penerimaannya masing-masing. Penerimaan tersebut disebabkan oleh kejuaraan yang masih bisa diraih, keyakinan agama, dan melihat orang yang lebih parah darinya tetapi masih mau berjuang.

Setelah mampu menerima kondisi penyakit, masing-masing informan memiliki pandangan positif tentang dirinya, mencoba lebih produktif untuk mencapai mimpinya di tengah keterbatasan fisik yang dialami. Hal-hal baik yang informan lakukan seperti membantu orang lain dan keluarga juga turut menumbuhkan kebermaknaan hidup.

Beberapa faktor yang memengaruhi terbentuknya gambaran *self-esteem* adalah peran dukungan sosial dari keluarga dan orang sekitar karena hal tersebut menjadikan informan semangat menghadapi penyakitnya. Kemampuan yang dimiliki informan menumbuhkan pemikirannya bahwa mereka masih mampu untuk mewujudkan mimpi tersebut. Hal-hal baik yang informan lakukan juga mampu menumbuhkan perasaan berguna sehingga mereka memandang penyakit ini sebagai takdir yang harus dijalani dan mereka termasuk orang yang dipilih untuk menerima anugerah ini.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ketiga informan sudah memiliki *self-esteem* yang baik dilihat dari mereka yang mulai memandang dirinya positif sehingga berani mengusahakan mimpinya. Selain itu, *self-esteem* yang baik pada informan ini juga terlihat dari terpenuhinya aspek *power*, *significance*, *competence*, dan *virtue* pada informan satu dan dua. Informan tiga tidak memuat aspek *competence* namun aspek yang lain menunjukkan bahwa ia memiliki pandangan positif pada dirinya. Pandangan positif atau *self-esteem* yang baik pada informan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, prestasi, dan nilai pribadi informan yaitu membantu dan bermanfaat untuk orang lain.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait temuan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Informan

Informan diharapkan terus mempertahankan pemikiran yang positif bahwa penyakit bukan menjadi penghalangnya untuk tumbuh.

2. Keluarga

Keluarga dan teman harus selalu memberi dukungan penuh pada penderita dalam menghadapi penyakitnya agar mereka semangat dalam menjalani pengobatan dan memandang diri mereka secara positif.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat lebih fokus lagi pada *self-esteem* perempuan penderita SLE yang sudah menikah atau yang belum menikah karena terdapat perbedaan dalam proses pembentukan *self-esteem* pada dukungan sosialnya dan persepsi negatif terhadap dampak penyakit pada keturunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, B. R. (2023). Dinamika Resiliensi Pada Orang Dengan Lupus (Odapus). *Jurnal Empati*, 12(3), 175–190.
- Albon, L., & Vaughan, L. (2014). Adolescents And Young Adults On The Acute Medical Unit: How Might We Do It Better? *Clinical Medicine, Journal Of The Royal College Of Physicians Of London*, 14(6), 618–622. <https://doi.org/10.7861/Clinmedicine.14-6-618>
- Aringer, M., Costenbader, K., Daikh, D., Brinks, R., Mosca, M., Ramsey-Goldman, R., Smolen, J. S., Wofsy, D., Boumpas, D. T., Kamen, D. L., Jayne, D., Cervera, R., Costedoat-Chalumeau, N., Diamond, B., Gladman, D. D., Hahn, B., Hiepe, F., Jacobsen, S., Khanna, D., ... Johnson, S. R. (2019). 2019 European League Against Rheumatism/American College Of Rheumatology Classification Criteria For Systemic Lupus Erythematosus. *Arthritis And Rheumatology*, 71(9), 1400–1412. <https://doi.org/10.1002/Art.40930>
- Azizoddin, D. R., Zamora-Racaza, G., Ormseth, S. R., Sumner, L. A., Cost, C., Ayeroff, J. R., Weisman, M. H., & Nicassio, P. M. (2017). Psychological Factors That Link Socioeconomic Status To Depression/Anxiety In Patients With Systemic Lupus Erythematosus. *Journal Of Clinical Psychology In Medical Settings*, 24(3–4), 302–315. <https://doi.org/10.1007/S10880-017-9505-Z>
- Bleidorn, W., Arslan, R. C., Denissen, J. J. A., Rentfrow, P. J., Gebauer, J. E., Potter, J., & Gosling, S. D. (2016). Age And Gender Differences In Self-Esteem—A Cross-Cultural Window. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 111(3), 396–410. <https://doi.org/10.1037/Pspp0000078>
- Bungin, B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.

- Cast, A. D., & Burke, P. J. (2002). A Theory Of Self-Esteem / 1041 A Theory Of Self-Esteem*. *Social Fores*, 80(3), 1041–1068.
- Coopersmith, S. (1959). A Method For Determining Types Of Self-Esteem. *The Journal Of Abnormal And Social Psychology*, 59(1), 87–94.
<https://doi.org/10.1037/H0048001>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents Of Self-Esteem*. W.H Freeman And Company.
- Coopersmith, S. (1968). Studies In Self-Esteem. *Scientific American*, 218(2), 96–107.
<https://www.jstor.org/stable/10.2307/24925974%0ajstor>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- De Souza, R. R., Marcon, S. S., Teston, E. F., Barreto, M. Da S., Dos Reis, P., Cecilio, H. P. M., Marquete, V. F., & Ferreira, P. C. (2022). From Diagnosis To Complications: Experiences Of Those Who Live With Systemic Lupus Erythematosus. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 75(4), 1–8. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2020-0847>
- Dewi, E. S., Dewi, H. T. M., Kusuma, A. W., Evi, N., & Hidayah, R. (2021). The Effect Of Psychoreligious Therapy To Increase Self-Esteem Of Lupus Survivors At Kupu Parahita Indonesia Foundation. *Journal Of Community Health And Preventive Medicine*, 1(2), 16–23.
- Durán-Barragán, S., Bátiz-Andrade, J. P., Valenzuela-Marrufo, R., & Alarcón, G. S. (2021). Influence Of The Environment, Gender, And Hormones On Systemic Lupus Erythematosus: A Narrative Review. *Revista Colombiana De Reumatologia*, 28(S 2), 177–190.
<https://doi.org/10.1016/J.Rcreu.2021.02.008>
- Fajarani, D. E., & Afifah, E. (2024). Hubungan Pengetahuan

Tentang Penyakit Lupus Dan Dukungan Sosial Dari Orang Terdekat Terhadap Interaksi Sosial Odapus Di Lingkungan Masyarakat The Relationship Between Knowledge Of Lupus Disease And Social Support From Those Closest People Have An Importan. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 11(40), 1–15.
[Http://Jurnal.Stikesphi.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan](http://Jurnal.Stikesphi.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan)

Fitryani, D. P. C., Berek, N. C., Anakaka, D. L., & Kiling, I. Y. (2021). The Dynamics of Grief in Late Adolescence After Maternal Death in Terms of The Theory of Kübler-Ross. *Journal of Health and Behavioral Science*, 3(4),

García-Carrasco, M., Mendoza-Pinto, C., León-Vázquez, J., Méndez-Martínez, S., Munguía-Realpozo, P., Etchegaray-Morales, I., Montiel-Jarquín, Á., De Lara, L. G. V., Alonso-García, N. E., Gándara-Ramírez, J. L., & López-Colombo, A. (2019). Associations Between Resilience And Sociodemographic Factors And Depressive Symptoms In Women With Systemic Lupus Erythematosus. *Journal Of Psychosomatic Research*, 122(July 2018), 39–42.
[Https://Doi.Org/10.1016/J.Jpsychores.2019.05.002](https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2019.05.002)

Gill, J. M., Quisel, A. M., Rocca, P. V., & Walters, D. T. (2003). Diagnosis Of Systemic Lupus Erythematosus. *American Family Physician*, 68(11), 2179–2186.
[Https://Doi.Org/10.1080/00325481.1984.11698619](https://doi.org/10.1080/00325481.1984.11698619)

Hale, E. D., Radvanski, D. C., & Hassett, A. L. (2014). *The Man-In-The-Moon Face : A Qualitative Study Of Body Image , Self-Image And Medication Use In Systemic Lupus Erythematosus.* 1–6.
[Https://Doi.Org/10.1093/Rheumatology/Keu448](https://doi.org/10.1093/Rheumatology/Keu448)

Herdiansyah, H. (2015a). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Penerbit Salemba Humanika.

Herdiansyah, H. (2015b). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*

(2nd Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Manusia* (Fifth). Mcgraw-Hill.

Husnaniyah, D., Lukman, M., & Susanti, R. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Penderita Tuberkulosis Paru Di Wilayah Eks Kawedanan Indramayu. *The Indonesian Journal Of Health Science*, 9(1), 1–12.

Isro'in, L., Munawaroh, S., & Restiani, D. (2024). Self Esteem Dan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Dr. Harjono Ponorogo Laily. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 2024.

Kemkes. (2017). *Infodatin-Lupus-2017*.

Latif, E. A., Hassan, Z., & Gomaa, A. (2018). Effect Of Systemic Lupus On Patient's Self-Esteem And Quality Of Life. *Egyptian Nursing Journal*, 15(2), 156. https://doi.org/10.4103/Enj.Enj_7_18

Liu, S. Y., Wrosch, C., Morin, A. J. S., Quesnel-Vallée, A., & Pruessner, J. C. (2019). Changes In Self-Esteem And Chronic Disease Across Adulthood: A 16-Year Longitudinal Analysis. *Social Science & Medicine*, 242, 1–31. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112600>

Martín-Albo, J., Núñez, J. L., Navarro, J. G., & Grijalvo, F. (2007). The Rosenberg Self-Esteem Scale: Translation And Validation In University Students. *Spanish Journal Of Psychology*, 10(2), 458–467. <https://doi.org/10.1017/S1138741600006727>

Mcelhone, K., Abbott, J., Gray, J., Williams, A., & Teh, L. S. (2010). Patient Perspective Of Systemic Lupus Erythematosus In Relation To Health-Related Quality Of Life Concepts: A Qualitative Study. *Lupus*, 19(14), 1–8.

<https://doi.org/10.1177/0961203310378668>

- Moroni, L., Bianchi, I., & Lleo, A. (2012). Geoepidemiology, Gender And Autoimmune Disease. *Autoimmunity Reviews*, 11(6–7), A386–A392.
<https://doi.org/10.1016/j.autrev.2011.11.012>
- Mruk, C. J. (2006). Self-Esteem Research, Theory, And Practice : Toward A Positive Psychology Of Self-Esteem. In *Springer Publishing Company* (3rd Ed.).
<https://doi.org/10.5860/Choice.32-5938>
- Nandakumar, K. S., & Nündel, K. (2022). Editorial: Systemic Lupus Erythematosus - Predisposition Factors, Pathogenesis, Diagnosis, Treatment And Disease Models. *Frontiers In Immunology*, 13, 1–4.
<https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.1118180>
- Nowicka-Sauer, K., Hajduk, A., Kujawska-Danecka, H., Banaszkiewicz, D., Czuszyńska, Z., Smoleńska, Ż., & Siebert, J. (2017). Learned Helplessness And Its Associations With Illness Perception, Depression And Anxiety Among Patients With Systemic Lupus Erythematosus. *Family Medicine And Primary Care Review*, 19(3), 243–246.
<https://doi.org/10.5114/fmPCR.2017.69285>
- Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015a). Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus (Vol. 8, Issue 1).
- Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015b). Dukungan Sosial Dan Harga Diri Pada Remaja Penderita Lupus. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 46–51.
- Nurrohmah, A., Fanani, M., & Septiawan, D. (2024). Relationship Between Coping Strategies And Anxiety In Patients With Systemic Lupus Erythematosus. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 24(1), 6–11.
<https://doi.org/10.24815/jks.V24i1.33207>

- Opheim, R., Bjorn, M., Grimstad, B. T., Jahnsen, J., Prytz Berset, I., Hovde, O., Huppertz-Hauss, G., Bernklev, T., & Jelsness-Jorgensen, L. . (2020). Self-Esteem In Patients With Inflammatory Bowel Disease. *Quality Of Life Research*, 29(7), 1839–1846. [Http://Www.Embase.Com/Search/Results?Subaction=Viewrecord&From=Export&Id=L2004375911%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1007/S11136-020-02467-9](http://Www.Embase.Com/Search/Results?Subaction=Viewrecord&From=Export&Id=L2004375911%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1007/S11136-020-02467-9)
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics Of Early Adulthood. *Journal Of Education And Culture (Jeac)*, 3(1).
- Peak, R. M., & McGarty, C. (2024). Hopeful: Helping Others Promotes Engagement And Fulfillment. *European Review Of Social Psychology*, 36(1), 71–114. [Https://Doi.Org/10.1080/10463283.2024.2368393](https://doi.org/10.1080/10463283.2024.2368393)
- Philip, E. J., Lindner, H., & Lederman, L. (2009). Relationship Of Illness Perceptions With Depression Among Individuals Diagnosed With Lupus. *Depression And Anxiety*, 26(6), 575–582. [Https://Doi.Org/10.1002/Da.20451](https://doi.org/10.1002/Da.20451)
- Prasetyo, A. R., & Kustanti, E. R. (2014). Bertahan Dengan Lupus: Gambaran Resiliensi Pada Odapus. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 139–148.
- Risna, & Fauzia, N. (2020). Gambaran Harga Diri Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jrr*, 2(2), 81–87. [Http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Jrr](http://Journal.Unigha.Ac.Id/Index.Php/Jrr)
- Rode, D., & Rode, M. M. (2017). The Relationship Between Self-Esteem, Sense Of Self-Efficacy And Level Of Illness Acceptance, And Healthful Behaviours In Patients With Long-Term Illnesses (Type Ii Diabetes, Hashimoto's Disease). *Health Psychology Report*, 6(2), 158–170. [Https://Doi.Org/10.5114/Hpr.2018.71635](https://doi.org/10.5114/Hpr.2018.71635)
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F.

- (1995). Global Self-Esteem And Specific Self-Esteem: Different Concepts, Different Outcomes. *American Sociological Review*, 60(1), 141–156. <https://doi.org/10.2307/2096350>
- Rosenberg, M., & Simmons, R. G. (1972). *Black And White Self-Esteem : The Urban School Child*. American Sociological Association.
- Roviati, E. (2012). Systemic Lupus Erythematosus (Sle): Kelainan Autoimun Bawaan Yang Langka Dan Mekanisme Biokimiawinya. *Jurnal Scientiae Educatia*, 1(2).
- Sm, K., & Latipah, E. (2024). Exploring Transitions: Young Adult Development From A Psychological Perspective. *International Journal Of Educatio Elementaria And Psychologia*, 1(3), 158–168. <https://doi.org/10.70177/Ijeep.V1i3.1087>
- Srivastava, N., & Agarwal, S. (2013). Self Esteem Among Young Adults-A Comparative Study. *International Journal Of Humanities And Social Science Invention*, 2(3), 59–61. www.ijhssi.org
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Sutanto, B., Singh-Grewal, D., Meneil, H. P., O'neill, S., Craig, J. C., Jones, J., & Tong, A. (2013). Experiences And Perspectives Of Adults Living With Systemic Lupus Erythematosus: Thematic Synthesis Of Qualitative Studies. *Arthritis Care & Research*, 65(11), 1752–1765. <https://doi.org/10.1002/Acr.22032>
- Sylvia, R. (2016). Hubungan Self Esteem Dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 311–328.
- Tanzilia, M. F., Tambunan, B. A., & Dewi, D. N. S. S. (2021). Tinjauan Pustaka: Patogenesis Dan Diagnosis Sistemik

Lupus Eritematosus. *Syifa' medika*, 11(2), 139–164.

- Wati, D. F., & Satwika, Y. W. (2024). Makna Hidup Pada Perempuan Dengan Systemic Lupus Erythematosus Yang Menginisiasi Lembaga Sapuan (Sahabat Perempuan Dan Anak). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 2351–2367.
- Watson, K. B., Carlson, S. A., Loustalot, F., Town, M., Eke, P. I., Thomas, C. W., & Greenlund, K. J. (2022). Chronic Conditions Among Adults Aged 18–34 Years — United States, 2019. *Mmwr. Morbidity And Mortality Weekly Report*, 71(30), 964–970.
<https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7130a3>
- Yulianti, T. S., Diyono, & Mardiyani, U. (2023). Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Renal Unit Rumah Sakit Dr. Oen Kandang sapi Solo Tunjung. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 85–92.
- Yuliwanto, A. T., & Satiningsih. (2023). Self-Esteem Pada Perempuan Dewasa Awal Penyintas Childhood Maltreatment. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 4–7.
- Zhao, Q., Chen, H., Yan, H., He, Y., Zhu, L., Fu, W. T., & Shen, B. (2018). The Correlations Of Psychological Status, Quality Of Life, Self-Esteem, Social Support And Body Image Disturbance In Chinese Patients With Systemic Lupus Erythematosus. *Psychology, Health And Medicine*, 23(7), 779–787.
<https://doi.org/10.1080/13548506.2018.1434214>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Man 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 3(2), 147–153.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>